

TAJUK RENCANA

Vaksinasi untuk Pulihkan Ekonomi

ANTARA kepentingan ekonomi dan kesehatan tak bisa dipertentangkan, melainkan harus diselaraskan. Terlebih, dua aspek tersebut sama pentingnya dan saling terkait sehingga harus berjalan beringan. Dalam konteks itulah kita mengapresiasi pemerintah daerah, khususnya pemerintah Kota Yogyakarta yang melaksanakan vaksinasi massal tahap kedua bagi pekerja publik. Mereka yang divaksinasi terdiri atas, pedagang pasar, buruh gendong, petugas parkir, petugas keamanan, pedagang kaki lima (PKL), pegawai toko, pelaku usaha, pengayuh becak serta kusir andong (KR, 2/3). Para pekerja publik ini kebanyakan bekerja di kawasan Malioboro.

Vaksinasi kepada pekerja publik ini kita nilai sebagai langkah yang strategis karena mereka kelompok yang paling rentan lantaran sering berinteraksi dengan masyarakat. Bahkan sebelumnya beberapa di antaranya menjadi klaster penyebaran Covid-19. Dengan memvaksinasi mereka, paling tidak, bisa mencegah atau sekurang-kurangnya meminimalisasi penyebaran Covid-19.

Kita juga patut mengapresiasi kesadaran para pekerja publik untuk divaksin, mereka dengan penuh kesadaran mengantre untuk mendapatkan vaksin guna memperkuat imun. Dengan melihat antusiasme pekerja publik untuk divaksin, rasanya tidak perlu pemerintah daerah menerapkan denda atau sanksi kepada mereka yang menolak vaksin, karena diyakini jumlahnya tidak signifikan. Mereka nampaknya juga sudah paham bahwa vaksinasi bukan hanya untuk kepentingan pribadi perorangan, melainkan kepentingan yang lebih besar yakni masyarakat. Konkretnya, dengan divaksin maka peluang penyebaran Covid-19 menjadi lebih kecil.

Meski demikian, sebagai langkah antisipasi, pemerintah daerah boleh saja, bila dianggap perlu, membuat aturan yang mengandung sanksi bagi penolak

vaksin, namun sifatnya administratif, bukan pidana. Itupun penerapannya harus selektif, yakni bila tindakan seseorang dirasa membahayakan orang lain. Kebijakan mewajibkan pekerja publik tes antigen tiap tiga hari sekali, bagi mereka yang menolak vaksinasi, rasanya sudah cukup tegas dan bisa mendorong seseorang untuk memilih divaksin.

Selain terkait aspek kesehatan, vaksinasi kepada pekerja publik juga akan membawa pengaruh signifikan bagi pemulihan ekonomi di Yogyakarta. Seperti kita ketahui, pandemi Covid-19 membuat pertumbuhan ekonomi terseok-seok. Bahkan tak sedikit pelaku ekonomi yang tak bisa melanjutkan usahanya alias gulung tikar. Sedangkan sebagian lainnya masih bisa bertahan meski penuh keterbatasan.

Dalam kaitan itulah kita melihat vaksinasi kepada pekerja publik memiliki pengaruh signifikan terhadap pemulihan ekonomi di Yogyakarta. Sebab, dengan divaksinasi yang diyakini mampu meningkatkan imun tubuh, mereka lebih tenang dalam menjalankan usahanya serta tak selalu waswas terhadap ancaman terpapar Covid-19. Mereka juga lebih tenang ketika berinteraksi dengan orang lain. Walau demikian, bukan berarti mereka boleh mengabaikan protokol kesehatan (prokes). Sebab vaksinasi bukanlah pengganti prokes.

Kita berharap seluruh pekerja publik divaksinasi, sepanjang memenuhi standar kesehatan. Tak hanya itu, seluruh penduduk di DIY yang memenuhi syarat berhak mendapat vaksin agar hidup sehat. Mereka yang selama ini belum divaksinasi, tentu tak bisa dianggap menolak, melainkan menunggu giliran. Sayangnya, sebagaimana diungkapkan Wapres Ma'ruf Amin, pelaksanaan vaksinasi di Indonesia masih lambat, baru 10 persen dari target 1 juta warga yang divaksin perhari. Kalau bisa dipercepat, mengapa harus lambat? □

Tentang Keberdaulatan Pangan Kita

Sri-Edi Swasono

TELAH saya tulis dalam berbagai artikel dan buku saya mengenai keberdaulatan (*sovereignty*) negara kita. Kita sudah merdeka sebagai bangsa, tentu kita perlu menjaga keberdaulatan negara kita. Seorang tokoh senior militer kita mengatakan bahwa 'kewaspadaan' (*vigilance*) adalah harga kemerdekaan untuk mempertahankan keberdaulatannya.

Telah saya tulis pula bahwa kita tidak berdaulat dalam pangan bibit, obat dasar, teknik industri, ekspor-impor, energi, tekno-logi, mesiu. Juga tataguna bu-mi/air/kekayaan alam. Bahkan kita tidak berdaulat dalam legis-lasi untuk mempertahankan keberdaulatan negara kita.

Dalam silaturahmi Laskar Pangan Dunia (25/5/2019) Sandiaga Uno menyatakan bahwa impor pangan hanya 6% yang dikuasai Bulog, 94% sisanya dikuasai kartel. Mafia impor pangan memegang kendali, ujarinya lebih lanjut. Apa yang dikatakan Sandiaga Uno tersebut bernada positif, yang menghendaki peran Pemerintah terhadap ketahanan pangan harus ditekankan.

Apa yang dikemukakan oleh Sandiaga Uno sepertinya tidak dibantah pihak Bulog. Bahkan kemudian sempat beredar di internet bahwa Bulog tidak menolak kenyataan ketergantungan pangan Indonesia yang sedemikian itu. Memang ketahanan pangan Indonesia saat ini banyak dikuasai oleh kartel.

Sebenarnya kalau Ketua Bulog meyakini adanya kartel yang memonopoli pangan Indonesia, terutama dalam bidang impor pangan, ya Pemerintah atau Bulog harus menangkap saja kartel-kartel monopoli tersebut. Bukankah ada peraturan hukumnya, terutama dalam Undang-Undang tentang Persaingan Usaha (KPPU).

Kita telah mendengar di zaman Orba, meskipun telah ada Bulog yang memonopoli pangan dan import pangan, tetapi di belakangnya yang berperan adalah para Taipan seperti Liem Sioe Liong, Go Swie Kie dan seterusnya.

Sistem perundang-undangan mengenai pangan sepertinya melanggengkan



butuhan sarana proses produksi pertanian mereka, permainan harga beras/padi, dst. Rakyat konsumen beras menderita oleh permainan harga dari para kartel monopolis.

Menjelang akhir hayatnya, Bung Hatta menyampaikan keguardahan beliau: "Pada masa akhir-akhir ini, negara kita masih berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tetapi perekonomian di bawah pengaruh teknokrat-teknokrat kita sekarang, sering menyimpang dari dasar itu. Politik liberalisme sering dipakai sebagai pedoman. Barang-barang yang penting bagi kehidupan rakyat tidak menjadi monopoli Pemerintah, tetapi dimonopoli oleh orang-orang China."

Yang sangat memprihatinkan adalah tidak adanya kesadaran kita bersama, bahwa saat ini liberalisme dan kapitalisme telah dipelihara oleh pemerintahan Negara kita.

Mengapa kita lengah memberdayakan petani dan pekebun kita untuk memenuhi kebutuhan pangan Indonesia? Apa yang bisa diproduksi di dalam negeri tidak selayaknya di biarkan bersaing dengan produk-produk impor? Kita wajib meninjau ulang kesempatan bagi investor asing melalui Daftar Negatif Investasi (DNI) yang memajukan dan mengutamakan kepentingan produsen-produk dalam negeri kita.

Pangan untuk rakyat dikelola secara liberal. Penguasaan pangan oleh kartel-kartel kapitalis pemburu rente-ekonomi bertentangan dengan Konstitusi kita. □

***) Prof Dr Sri-Edi Swasono, Guru Besar UI dan Ketum Majelis Luhur Tamansiswa**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Bayam Brazil dan Gizi Keluarga

DI masa pandemi Covid-19 ini, keluarga disibukkan oleh banyak hal. Selain harus tetap bekerja untuk menopang kehidupan keluarga, menjaga kesehatan seluruh anggotanya dengan penerapan protokol kesehatan dan menciptakan suasana kondusif agar anak-anak yang sekolah secara online dapat berjalan lancar, juga harus menyiapkan menu bergizi pada seluruh anggota keluarga agar mereka tetap dalam kondisi fit, sehingga dapat belajar atau bekerja secara optimal.

Salah satu menu bergizi yang sekarang lagi trend di masyarakat adalah olahan Bayam Brazil baik dalam bentuk salad, sup, tumis, sayur santan maupun dibuat camilan. Bayam Brazil (Brazilian Spinach) yang berasal dari negara Brazil dikenal sebagai sayuran sumber protein tinggi. Hal ini sangat cocok dengan masyarakat Indonesia yang menjadikan bayam sebagai sayuran favorit. Mengonsumsi tiap hari bahkan diklaim dapat menjaga tubuh dari berbagai jenis penyakit berbahaya.

Selama ini bayam dikenal sebagai salah satu sayuran yang penting bagi kesehatan otak. Kandungan mineral seperti asam folat, vitamin A, vitamin B6, vitamin C dan antioksidan yang dimilikinya dapat membantu mencegah fungsi neuronal dan kognitif otak. Untuk Bayam Brazil beberapa kandungan vitamin dan mineral yang tinggi dapat disampaikan bahwa dalam 100 gram mengandung : 1) Karoten 7-8 mg, 2) Vitamin C 60-120 mg, 3) Ferrum 4-9 mg, 4) Kalsium 300-450 mg. Mengonsumsi bayam setiap hari dapat

memenuhi kebutuhan gizi harian tubuh. Manfaat kandungan mineral dan vitamin Bayam Brazil antara lain: 1) Flavonoid dapat mengurangi risiko kanker hingga 34 persen dan menghambat perkembangan sel kanker, 2) Magnesium untuk pertumbuhan dan penguatan tulang serta mencegah keretakan tulang, 3) Meningkatkan sistem imunitas. Vitamin A berfungsi sebagai salah satu komponen sel darah putih yang berfungsi untuk melawan infeksi atau penyakit yang menyerang tubuh, 4) Dapat mencegah sembelit hingga 20 persen, 5) Kandungan asam folat dapat melancarkan peredaran darah. Kandungan lain pada bayam adalah beta karoten, xanten dan lutein. Ketiga zat tersebut sangat bermanfaat untuk menjaga mata agar senantiasa sehat. Selain itu mengonsumsi bayam secara rutin juga mencegah peradangan dan iritasi mata.

Kelebihan Bayam Brazil yang tinggi tanamannya bisa mencapai 50 cm ini antara lain toleran terhadap berbagai kondisi pH tanah, dapat tumbuh di tempat teduh bersama tanaman lainnya dan pengembangbiakannya sangat mudah. Dengan demikian, Bayam Brazil akan dibudidayakan oleh seluruh keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada. Di perkotaan atau perumahan, budi daya Bayam Brazil dapat dilakukan dalam pot atau polybag. Selamat mencoba. □

***) Drs Mardiyah, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Daldud dan KB Kabupaten Kulonprogo.**

Setahun Pandemi, Benang Kusut Pendidikan

Dewi Rosiani

SATU tahun sudah pandemi Covid-19 merebak dan sangat berdampak. Karena itu pernyataan Presiden Jokowi, bahwa ditarget bulan Juli sudah bisa belajar tatap muka (KR 25/2), memberi harapan baru. Mengapa?

Benang kusut Belajar Dari Rumah (BDR), masih menjadi masalah. Berbagai problema BDR tak kunjung reda. Seperti disampaikan Mendikbud, Nadiem Makarim dalam webinar tentang penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi (7/8/20), guru cenderung fokus penuntasan kurikulum, kesulitan berkomunikasi dengan orangtua. Siswa sulit konsentrasi belajar dan mengeluhkan beratnya penugasan guru tanpa disertai penjelasan yang memadai. Sehingga stress dan jenuh.

Frustrasi

Hasil survei UNICEF Indonesia 5 - 8 Juni 2020 pada 4.000 lebih anak Indonesia mengungkap mayoritas 69% anak bosan dengan belajar di rumah. Melalui portal U-Report diketahui bila 38% merasa tidak mendapat bimbingan guru, dan 35% tidak dapat menjangkau internet sehingga terkendala dalam belajar (UNICEF, 2020). Tidak dapat disangkal lagi BDR membuat frustrasi apabila tidak disikapi dengan bijak.

Berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini banyak ditawarkan, berkaca dari refleksi dan evaluasi selama kurang lebih satu tahun. Benang kusut BDR, sedikit demi sedikit terurai. Terkait dukungan orang tua kepada siswa, orang tua dapat menerapkan prinsip pertolongan untuk psikologis anak (Vernberg dkk, 2008) yaitu memberi rasa aman, ketenangan, keyakinan atau kemampuan diri, perasaan keterikatan, dan memberi harapan.

Mengatasi permasalahan pendidik, guru lebih mengedepankan pembelajaran bermakna. Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang memprioritaskan esensi (Puti Hamid, 2020). Pembelajaran yang tidak terikat konten sehingga guru perlu bijak memilah dan memilih kompetensi esensi yang akan diajarkan. Para guru dapat melaksanakan *project based learning* terintegrasi. Para guru berbeda mapel berkolaborasi untuk mendiskusikan materi yang bisa dilaksanakan bersama dalam suatu proyek.

Misalkan guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMA dapat bekerjasama dengan guru PKWU ketika membahas materi masakan tradisional. Guru Bahasa Indonesia dapat mengambil penilaian untuk materi teks prosedur pembuatan masakan, sedangkan guru PKWU dapat menilai hasil masakannya dari beberapa kriteria, misal rasa, tampilan, dan sejenisnya. Jadi dalam satu proyek ada dua mata pelajaran yang bisa ditempuh siswa. Guru selalu menumbuhkan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan *blended learning* atau pembelajaran yang variatif. Usahakan komunikasi dengan siswa tidak terputus dan segera lakukan tindakan bila ada siswa yang beberapa kali absen.

Diapresiasi

Pihak sekolah dapat terus memantau PJJ yang dilaksanakan para guru, selalu terbuka untuk komunikasi dengan berbagai pihak, memfasilitasi kelancaran PJJ

dengan bantuan kuota dan kunjung rumah. Memastikan adanya kerja sama dan komunikasi antara guru, siswa, dan orangtua.

Berbagai upaya untuk mengurai benang kusut BDR tersebut, harus diapresiasi bersama mengingat upaya tersebut tidak mudah membalikkan telapak tangan. Selalu berpikir positif dan menjalankan peran masing-masing dengan sebaik-baiknya. Selalu berdoa agar pandemi Covid-19 ini segera mereda dan sirna agar pembelajaran tatap muka di sekolah dapat segera dibuka. Apalagi vaksinasi massal untuk menciptakan *herd immunity sudah terlaksana*.

Walaupun demikian tetap muka sebelum dan setelah masa pandemi jelaslah berbeda. Perlu proses untuk beradaptasi kembali karena kita adalah pemula. □

***) Dewi Rosiani MPd, Guru SMKN 1 Sewon, Bantul.**

Pojok KR

Pembelajaran tatap muka direncanakan Juli.
-- Vaksinasi dibereskan dulu.

Kunjungan wisman ke Indonesia terus menurun.
-- Wajar, tunggu situasi kondusif.

Harga cabai rawit merah di DIY terus melejit
-- Perlu galakkan lagi tanam cabai di pot.

Beraksi

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Rochto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrkry2@yahoo.com, iklandkrkry13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.